

Journal of Basic Education Studies	e-ISSN: 2656-6702
	Volume 6 No 1

Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar

Balqis Salsabil Asyraf¹, Syafri Ahmad²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Geometric Nets Learning, Discovery Learning</i>	<i>This study is based on low students learning outcomes. The aim of this study is increasing students' learning outcomes on geometric nets learning by using Discovery Learning. This is a classroom action research with both qualitative and quantitative data processing techniques. This study is held on two cycles including planning, implementation, observation and reflection. The research subject are practicing teachers and 16 five grade students. The result shows an improvement on the Lesson Plan in cycle 1 with an average 85% (Good), increase in cycle 2 with an average 95% (Very Good). The improvement is also shown on Teacher with an average 81,25% (Good) in cycle 1, and 93,75% (Very Good) in cycle 2. Next, the research results show an improvement on Students with an average 79,69% (Enough) in cycle 1, and 93,75% (Very Good) in cycle 2. Lastly, the students' average score in cycle 1 is 67,70 (less) increases to 79,22 (Enough). It can be concluded that the using of Discovery Learning increases the students' learning outcomes in five grade of SD Negeri 07 Pangian, Tanah Datar Regency.</i>
Kata kunci: <i>Hasil belajar, Jaring-jaring Bangun Ruang, Discovery Learning</i>	ABSTRAK Penelitian dibelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru praktisi dan 16 orang peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek RPP siklus I dengan rata-rata 85% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 95% (Sangat baik). Pada aspek aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 81,25% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 93,75% (Sangat baik). Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,69% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 93,75 % (Sangat baik). Serta pada hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 67,70% (Kurang), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 79,22% (Cukup). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta

	didik kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar.
Corresponding author : balqisasyraf23@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib dipelajari oleh peserta didik sejak di Sekolah Dasar. Besarnya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari, menjadi alasan pentingnya matematika dipelajari. Menurut Fitria, Mulyati, dan Firman (2017) matematika adalah salah satu ilmu dasar yang juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Haryani (2011) Matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk dapat memperlihatkan keterampilan berpikir kritis dengan melalui memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, serta mengevaluasi kembali pemecahan masalah yang dilakukan. Pembelajaran matematika juga merupakan suatu proses pembelajaran yang mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru (Syafira & Zainil, 2020).

Sesuai dengan tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah menurut KTSP (2006)

yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat belajar dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 sampai 16

November 2022 di kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran matematika ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran yaitu: 1) dalam proses pembelajaran guru lebih dominan daripada peserta didik (*teacher centered*), 2) guru belum menggunakan model pembelajaran dimana peserta didik yang menemukan sendiri konsep materi pembelajarannya, 3) pada awal pembelajaran, guru belum memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga peserta didik belum terangsang dengan materi yang akan dipelajarinya, 4) pada saat pembelajaran berlangsung terlihat bahwa peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, 5) guru kurang memupuk kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, dan 6) pada saat dilakukan observasi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang guru lakukan kurang sesuai dengan langkah yang ada di dalam RPP.

Melihat permasalahan tersebut perlu digunakan dan diterapkannya suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan, serta mampu untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan berani untuk menyampaikan

pendapatnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Selain itu Andika, Juandi, dan Rosjanuardi (2017) juga menambahkan bahwa guru juga harus mengantisipasi apa yang mungkin dipikirkan oleh peserta didik dan apa yang membuat mereka salah dalam menafsirkan pembelajaran matematika. Dengan demikian pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Salah satu model pembelajaran matematika untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) menurut Hosnan merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata, dimana masalah tersebut sebagai konsep awal bagi peserta didik untuk melatih berpikir kritis sehingga peserta didik tersebut menjadi terampil dalam memecahkan masalah yang ada disekitarnya (Hosnan, 2014). Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* ini guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, kreatif dan tentunya sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Selain daripada itu, peserta didik juga dituntut untuk dapat belajar menemukan hal baru serta dapat membuat kesimpulan dari pengamatannya sendiri (Putri & Ahmad, 2020).

Penerapan Proses pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Darmawan dan Wahyudin (2018) yaitu (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) menurut Hosnan merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata, dimana masalah tersebut sebagai konsep awal bagi peserta didik untuk melatih berpikir kritis sehingga peserta didik tersebut menjadi terampil dalam memecahkan masalah yang ada disekitarnya (Hosnan, 2014). Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* ini guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, kreatif dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain daripada itu, peserta didik juga dituntut untuk dapat belajar menemukan hal baru serta dapat membuat kesimpulan dari pengamatannya sendiri (Putri & Ahmad, 2020).

Adapun keunggulan model *Discovery Learning* seperti yang telah dikemukakan oleh Faisal yaitu (1) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan bertahan lama dalam pikirannya; (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah peserta didik dalam belajar; (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya sendiri; (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri yang dikarenakan pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang terbatas (Sari & Desyandri, 2021).

Berdasarkan keunggulan pada model *Discovery Learning*, peneliti memutuskan model ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasil penelitian menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat

dari penelitian-penelitian sebelumnya oleh Safitri dan Ahmad (2021) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Pulau Temiang Tebo Jambi*” dengan hasil yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukma dan Arwin (2022) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 49 Kuranji Kota Padang*” juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan kualifikasi sangat baik.

Merujuk permasalahan-permasalahan yang muncul dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 07 Pangian, Kabupaten Tanah Datar*”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang menggunakan model *Discovery*

Learning di kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar? Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring bangun ruang dengan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran terkait kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan itu Arwin (2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada

semester 2 tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Maret di kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar. Terdapat 2 siklus yang dilaksanakan dalam penelitian, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023, siklus I pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023, dan Siklus II pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan peserta didik kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah peserta didik 16 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Penelitian ini memiliki prosedur yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan yaitu pembuatan rencana tindakan dengan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Tindakan pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus dengan siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan di kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan perencanaan yang

telah disusun sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang terdapat dalam RPP.

Tindakan pengamatan dilakukan sejalan dengan dilaksanakannya kegiatan pelaksanaan. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan oleh guru kelas V sebagai *observer* pada saat kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru berlangsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara terus menerus berdasarkan siklus yang berlangsung. Pada penelitian ini ada dua siklus yang dilaksanakan, oleh sebab itu kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari siklus I kemudian siklus II dengan hasil yang memuaskan terhadap hasil belajar peserta didik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Teknik tes dilakukan untuk memperkuat hasil data observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Teknik non tes merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung yang

menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Observasi yang termasuk juga dalam teknik non tes dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran jaring-jaring bangun ruang (perilaku peserta didik, guru, dan RPP) yang telah disusun dan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada model *discovery learning*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I terdiri dari a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model *discovery learning*. Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran jaring-jaring bangun ruang menggunakan model *discovery learning*. Hasil dan penilaian RPP dari pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran jaring-jaring bangun ruang siklus I sudah berada pada

kriteria baik karena perencanaan pembelajaran yang disusun telah ditulis dengan lengkap dan jelas sesuai dengan komponen RPP yang ada. Komponen RPP menurut Kemendikbud (2014) yaitu, identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model pembelajaran *discovery learning*. Meskipun demikian masih ada beberapa aspek RPP yang membutuhkan perbaikan yaitu: 1) Pada aspek pengorganisasian materi ajar belum tersaji secara sistematis. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah menyusun atau mengorganisasikan materi ajar yang sistematis agar peserta didik mudah memahami materi karena tersusun dari mudah ke sulit. 2) Pada aspek pengorganisasian materi ajar, kesesuaian materi dengan lingkungan peserta didik juga belum muncul. Upaya yang dapat dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah memilih materi ajar yang sesuai

dengan lingkungan peserta didik. Dan 3) Pada aspek pemilihan sumber belajar, kesesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik belum muncul. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil dari penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 82,5% dengan kualifikasi Baik (B), pertemuan 2 sebesar 87,5% dengan kualifikasi Baik (B), serta rata-rata persentase keberhasilan pada siklus I yaitu 85% dengan kualifikasi Baik (B). (Kemendikbud, 2014:150).

Pelaksanaan Pembelajaran jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengikuti langkah-langkah dalam model *Discovery Learning* menurut Darmawan dan Wahyudin (2018) pada siklus I sudah terlaksana dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan yaitu, 1) Pada kegiatan inti langkah kedua, guru belum mengarahkan peserta didik mengutarakan pertanyaan yang telah diidentifikasi terkait jaring-jaring kubus dari media yang ditampilkan, seharusnya guru dapat mengarahkan peserta didik mengutarakan pertanyaan yang telah

diidentifikasi terkait jaring-jaring kubus dari media yang ditampilkan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. 2) guru belum memonitoring peserta didik menyelesaikan masalah yang ada dalam LKPD. Diharapkan untuk pertemuan selanjutnya guru memonitoring peserta didik sehingga peserta didik lebih jelas dan mengerti dalam mengerjakan LKPD. 3) guru belum meminta peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompok. Pada pertemuan berikutnya diharapkan guru dapat meminta peserta didik untuk dapat mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya di depan kelas, sehingga peserta didik berani untuk tampil di depan kelas. 4) guru belum melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hal yang belum dimengerti. Pada pertemuan berikutnya, guru diharapkan dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 78,13%(C) dengan kriteria cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 84,38% (B) dengan kriteria baik.

Sehingga pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 81,25% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,42% (C) dengan kriteria cukup. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 84,38% (B) dengan kriteria baik. Sehingga pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 79,69% (C) dengan kriteria cukup.

Hasil Belajar Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model *Discovery Learning*. Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatan Susanto (2016:15) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap ketaatan beribadah, sosial, sopan santun, Percaya diri dan disiplin. sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek

pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 64,92% (D) dengan kualifikasi kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 70,47% (C) dengan kualifikasi cukup.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 67,70% (D) dengan kualifikasi kurang. Dari rata-rata hasil belajar terlihat bahwa hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan *discovery learning*. Pembahasan hasil penelitian pada siklus II peneliti uraikan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model *Discovery Learning*. Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran jaring-jaring bangun ruang siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik karena perencanaan

pembelajaran yang disusun telah dilaksanakan, ditulis dengan lengkap dan jelas sesuai dengan komponen RPP yang ada.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Darmawan dan Wahyudin (2018). Meskipun demikian masih ada beberapa aspek RPP yang belum muncul yaitu: 1) pada aspek pemilihan sumber belajar, kesesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik belum muncul. Alangkah lebih baik apabila guru memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada peserta didik. 2) Pada aspek media pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran belum muncul. Sebaiknya guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil dari penilaian RPP pada siklus II menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). (Kemendikbud, 2014:150)

Pelaksanaan Pembelajaran Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Darmawan dan Wahyudin (2018) pada siklus II sudah

terlaksana dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal dari deskriptor yang belum muncul yaitu, 1) Pada langkah *Generalization*, Guru belum melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hal yang belum dimengerti dan 2) pada kegiatan penutup, deskriptor guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik belum muncul. Dengan pemberian PR tersebut diharapkan peserta didik dapat mengulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aktivitas guru siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 93,75% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 93,75% (A) dengan kriteria sangat baik (Kemendikbud, 2014:150).

Hasil Belajar pada Pembelajaran Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II sudah jauh lebih baik, berdasarkan jurnal tampak masih ada perilaku negatif peserta didik terhadap sikap sosial, namun pada sikap spiritual

sudah tidak tampak lagi, sehingga guru masih perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 79,22 (C) dengan kualifikasi cukup. serta persentase ketuntasan 87,5%. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Berdasarkan deskripsi pada pembahasan hasil siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada peserta didik. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Pengamatan	Siklus gI		Rata-rata gSiklus gI	Siklus gII
		Pertemuan g1	Pertemuan g2		
1	RPP	82,5%	87,5%	85%	95%
2	Aktivitas gGuru	78,13%	84,38%	81,25%	93,75%
3	Aktivitas gPeserta gDidik	75%	84,38%	79,69%	93,75%
4	Hasil gBelajar	64,92%	70,47%	67,70%	79,22%

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan

sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran jaring-jaring bangun ruang.

Pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dibuat dalam bentuk RPP. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik yang dilaksanakan

berdasarkan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan RRP yang dibuat. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,70% (D) dengan kualifikasi kurang meningkat pada siklus II, yaitu 79,22% (C) dengan kualifikasi cukup. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar, persentase ketuntasan siklus I yaitu 50% dan meningkat siklus II sebesar 87,5%. Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran jaring-jaring bangun ruang di kelas V SD Negeri 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. Bogor: Universitas Djuanda.
- Andika, R., Juandi, D., & Rosjanuardi, R. (2017, September). Analysing Diagnostic Assessment on the Ratio of Sine in a Right Triangle. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 895, No. 1, p. 012095). IOP Publishing.
- Annuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Edutcehnologia*, 136-144.
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arwin, A. (2018). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL QUANTUM TEACHING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11.
- Asnawi, A., Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 3(2), 84-93.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model pembelajaran di sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam

- meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2021). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 10-16.
- Haryani, D. (2011). Pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta (Vol. 14, No. 1, pp. 20-29)*.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 4 No 2, 239-249.
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniati, N., & Khaliq, A. (2019, September). Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (Vol. 1, No. 1, pp. 309-316).
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 2013, Jakarta: Kemendikbud.
- Pratama, R. A., & Nurmeidina, R. KESALAHAN MEMBUAT JARING-JARING BANGUN RUANG. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 217-229.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, E. D., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning pada

Siswa Kelas V SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 137-148.

Sukma, H., & Arwin, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 49 Kuranji Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1742-1750.

Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Volume 15 No.2 – Desember 2017

Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. . *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 6(2) Mei 2020 e-ISSN: 2408475.